

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar.

Sekolah adalah lembaga formal tempat siswa menimba ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sekolah tidak akan pernah lepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran inilah siswa menimba ilmu semaksimal mungkin untuk mempersiapkan masa depannya. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi mengajar yang lebih aktif.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tingkat

keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Dari hasil Praktek Pelatihan Lapangan dan dilanjutkan juga dengan penelitian di kelas X AP SMK Taman Siswa Medan ternyata nilai rata – rata untuk mata pelajaran kearsipan masih kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari 30 Orang siswa yang mengikuti ulangan harian.

Tabel. 1.1
Daftar nilai Ulangan harian 3 Tahun terakhir kelas X ADP 1

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai ulangan Harian
1.	2015 – 2016	26	69,23
2.	2014 – 2015	29	67
3.	2013 – 2014	30	67,30

Sumber : SMK Taman Siswa Medan

Tabel. 1.2
Daftar nilai ulangan harian 3 Tahun terakhir kelas X ADP 2

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai ulangan Harian
1.	2015 – 2016	26	69,10
2.	2014 – 2015	29	69,30
3.	2013 – 2014	29	68,30

Sumber : SMK Taman Siswa Medan

Dari data tabel di atas diketahui bahwa hasil ulangan kearsipan siswa kelas X AP masih kurang, dimana rata-rata nilai siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 70 masih sedikit. Adapun faktor yang menyebabkan siswa kurang suka dengan pelajaran kearsipan cukup membosankan dan kurang menarik. Dimana hasil belajar siswa saat proses pembelajaran masih rendah.

Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor salah satu faktor metode mengajar yang dipakai guru cenderung monoton dan kurang bervariasi yakni pengajaran konvensional yang sering hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitasnya. Keadaan seperti ini membuat siswa belajar secara individu, kurang melibatkan interaksi sehingga menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar kearsipan siswa.

Permasalahan tersebut dapat diatasi jika guru mencari suatu pendekatan pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan baik, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa. Model atau metode mengajar mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai tepat.

Dalam proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diinginkan

adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat karena pemilihan model pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Ironisnya, model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* diharapkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.P 2016/2017**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar kearsipan siswa kelas X AP SMK Taman Siswa Medan masih rendah.

2. Kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar kearsipan
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari terlalu luasnya objek permasalahan, maka yang menjadi batasan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar kearsipan siswa kelas X AP SMK Tamsis Medan T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran kearsipan kelas X AP SMK Taman Siswa T.P 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran kearsipan kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.P 2016/2017 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak terutama :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Kearsipan siswa.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian.
3. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang study Kearsipan dalam memilih model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.